



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 7069-7081

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pra Literasi Sebagai Implementasi Metode Bermain Untuk Anak Usia Dini

Anik Lestaringrum^{1✉}, Linda Dwiyanti², Intan Prastihastari Wijaya³, Dwita Dela Selfia⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Email: aniklestariningrum@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengkaji secara konseptual dasar-dasar teori pendukung yang akan menguatkan tentang pra literasi pada anak usia 3-4 tahun. Kajian ini berdasarkan temuan lain dalam penelitian yang telah dilakukan dari pengembangan metode bermain sebagai konsep merdeka belajar di KB Labschool UNP Kediri. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pengembangan literasi pagi sebelum memulai kegiatan bermain yang lain dengan membacakan buku cerita secara rutin. Perkembangan anak menunjukkan munculnya kesadaran akan bahan bacaan pada diri anak. Desain penelitian yang akan dilakukan menggunakan studi kepustakaan yang akan menggali teori dasar pentingnya pra literasi, bagaimana karakteristik pra literasi pada anak usia 3-4 tahun. Hasil kajian beragam teori berdasarkan membaca hasil penelitian, buku dan juga sumber relevan akan digunakan oleh peneliti dalam tingkat lanjutan penelitian mengembangkan metode bermain khususnya pra literasi. Rekomendasi yang diharapkan dari kajian kepustakaan ini akan menemukan inovasi pengembangan pra literasi bersumber dari bahan lingkungan sekitar anak sebagai focus awal pengembangan penelitian yang dilakukan.

Kata Kunci: *Pra literasi, implementasi, metode bermain, usia dini*

Abstract

The aim of this research is to conceptually examine the basics of supporting theories that will strengthen pre-literacy in children aged 3-4 years. This study is based on other findings in research that has been carried out from the development of play methods as a concept for independent learning at KB Labschool UNP Kediri. One of the activities carried out is developing morning literacy before starting other play activities by reading story books regularly. Child development shows the emergence of awareness of reading material in children. The research design that will be carried out uses a literature study which will explore the basic theory of the importance of pre-literacy, what are the characteristics of pre-literacy in children aged 3-4 years. The results of various research studies based on reading research results, books and also relevant sources will be used by researchers in advanced levels of research to develop play methods, especially pre-literacy. The expected recommendation from this literature review will be to find innovations in pre-literacy development originating from environmental materials around children as the initial focus for the development of the research carried out.

Keywords: *Pre-literacy, implementation, play method, early age*

PENDAHULUAN

Kecakapan literasi saat ini menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Hingga saat ini, Indonesia berpartisipasi dalam survei yang mengukur kecakapan literasi peserta didik dalam tiga ranah, yaitu kemampuan memahami bacaan, kecakapan numerasi, dan kecakapan literasi sains. Pandemi COVID-19 berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan yang menyebabkan siswa mengalami "ketertinggalan literasi" (*literacy loss*) dan "ketertinggalan pembelajaran" (*learning loss*). (S Dewayani et al., 2021). Literasi itu sendiri secara etimologis berasal dari Bahasa latin yaitu *litteratus* yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan, Sedangkan secara istilah literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis Basyiroh, dalam (Wahab et al., 2023). Hurlock, dalam Chairilisyah (2019) menjelaskan kemampuan literasi pada anak mempengaruhi perkembangan sosial-emosional, emosi, perkembangan kognitif dan yang paling utama adalah perkembangan bahasanya (Wahab et al., 2023).

Proses dalam penanaman kecakapan dalam pencapaian literasi membutuhkan sebuah proses yang tidak berlangsung singkat dan waktu dekat. Butuh waktu yang panjang dan memerlukan kajian mendalam agar anak dapat memiliki minat ketertarikan dalam bahan bacaan sebagai awal mengenal sumber literasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di KB Labshool UNP Kediri ditemukan pengembangan program merdeka belajar melalui metode bermain dilakukan tahapan awal yaitu membacakan buku cerita pada anak sebelum semua kegiatan main dilakukan. Tujuan awal kegiatan ini untuk mengetahui kesiapan anak

dalam berkegiatan atau belajar, Anak usia prasekolah masih sibuk mengembangkan kemampuan bicara dan bahasanya. Perkembangan bahasa terkait erat dengan perkembangan kemampuan membaca di kemudian hari. Ketika usia dini saat yang baik untuk memperkenalkan anak pada dasar-dasar baca-tulis (*pre-reading skills*): pengenalan huruf dan angka, mendengarkan sajak berima, mencocokkan kata-kata dengan bunyi awal atau akhir yang sama (Dhieni, 2008).

Hasil tulisan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (M. Yudy Rachman et al., 2023) ada langkah sederhana yang dilakukan dalam pengembangan minat membaca anak dengan membuat pojok baca. Solusi ini dipilih pendirian pojok baca maka anak-anak dapat lebih mudah untuk memperoleh akses terhadap buku bacaan. Dengan membaca banyak sekali manfaat yang dapat diraih misalnya meningkatkan daya imajinasi, meningkatkan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah. Hal ini didukung oleh Katz, dalam (Widodo & Ruhaena, 2018) anak yang mendapat dukungan dan bantuan yang baik dari orangtuanya akan bisa belajar dan mencapai kemajuan lebih baik dibanding anak yang tidak mendapat dukungan dan bantuan dari orangtua atau guru maupun orang dewasa di sekitar anak.

Pengembangan keterampilan literasi awal dapat dimulai sejak anak lahir melalui penataan lingkungan yang mendukung munculnya literasi pada anak serta kegiatan sehari-hari bersama orang tua atau keluarga lain. Pengembangan kearah kebahasaan sebagai modal komunikasi harus dilakukan secara holistik menyeluruh, jika dalam pengembangan bahasa lebih dikenal dengan pendekatan *Whole Language* adalah suatu cara untuk mengembangkan bahasa atau mengajarkan bahasa yang dilaksanakan secara menyeluruh yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis disajikan secara terpadu (Hidayah, 2014).

Membaca merupakan salah satu aspek bahasa yang wajib dikuasai oleh setiap anak. Membaca menjadi dasar bagi seorang anak untuk mengerti dan mengembangkan pengetahuan lebih lanjut. Anak yang belum memiliki kemampuan membaca yang baik akan menemukan kesulitan- kesulitan lebih lanjut dan memahami suatu bacaan termasuk dalam memperluas wawasan (Bili et al., 2023). Kalau kita mengkaji sebenarnya bagaimana membaca pada tahapan anak usia 3-4 tahun jangan disamakan dengan membaca pada anak yang sudah duduk di jenjang Sekolah Dasar ke atas. Perlu kajian mendalam bahwa usia dini masih menggunakan bermain sebagai cara belajar agar anak dapat mendapatkan layanan dalam pengembangan seluruh potensinya (Zaini, 2019). Metode bermain yang diterapkan dirancang sesuai tahapan perkembangan anak karena itu harus dipahaamkan karakteristik pembelajaran yang sesuai seperti apa sehingga ketika metode bermain itu

diterapkan selaras dengan tujuan yang diharapkan terkait peningkatan aspek perkembangan yang diharapkan (Ardini P & Lestarinigrum A, 2018).

Bermain yang sekarang berkembang adalah mengusung merdeka belajar dimana pemanfaatan bahan alam di sekitar sebagai bahan yang kaya akan pengetahuan yang dapat diberikan pada anak. Implementasi kurikulum merdeka dimana anak fase fondasi mengusung konsep diferensiasi sehingga layanan anak harus dipandang dari sisi anak tersebut sebagai seorang pribadi individu yang memiliki laju perkembangan satu sama lain berbeda, oleh karena itu seorang pendidik perlu memahami hal tersebut (Lestarinigrum, n.d.). Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melanjutkan pengembangan penelitian pada arah model bermain pra literasi sebagai implementasi merdeka belajar jenjang PAUD. Kebutuhan yang mendasar perlu adanya kajian konsep yang harus ditegaskan dari beragam kajian teoritis berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan kajian yang mendasari bersumber buku maupun sumber lain yang relevan. Hasil kajian literatur ini akan dilanjutkan dalam pengembangan penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literature. Oleh karena itu sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*). Metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori teori yang relevan dengan masalah – masalah dalam penelitian yang diambil peneliti. Jenis penelitian ini adalah *bibliografi* yaitu daftar informasi dalam buku-buku karya pengarang maupun ahli dalam berbagai bidang, keahlian atau penerbit tertentu.

Data yang dikumpulkan dan di analisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih di kaji. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul peneitian yang peneliti ambil. Penelitian ini data-data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan studi pustaka, studi literatur, dan pencarian di internet. Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisa kualitatif dengan cara deduktif, maksudnya adalah dari hal-hal atau teori yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dan dengan cara induktif yang berkaitan dengan fakta-fakta peristiwa khusus dan konkret kemudian menarik kesimpulan dari bersifat khusus ke bersifat umum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran literasi perlu menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak, usia sasaran anak dalam pada jenjang prabaca yaitu lingkup di PAUD saja yang akan difokuskan dikaji dalam hasil dan pembahasan penelitian ini:

Cakupan Literasi Jenjang Prabaca

Secara konvensional, literasi dimulai dengan pengenalan huruf, kemampuan mengeja suku kata, kefasihan melafalkan bacaan, dan keterampilan menulis. Kecakapan literasi ditumbuhkan dalam lingkungan yang kaya interaksi dengan kegiatan bercakap-cakap, menyanyi, bermain musik, dan bermain. Menurut Stewart, dkk. Dalam (Sofie Dewayani, 2019), kecakapan literasi untuk anak di jenjang prabaca mencakup beberapa hal sebagai berikut:

Tabel 1: Kecakapan Literasi Jenjang Prabaca

No	Indikator	Keterangan
1	Kesadaran fonologis	Kesadaran fonologis adalah pengetahuan bahwa kata-kata terdiri atas satuan bunyi terkecil berwujud huruf. Ketika diperkenalkan pada huruf, anak perlu diajak untuk mengenali bahwa bunyi huruf membentuk kata-kata. Huruf merupakan lambang satuan bunyi yang terkecil
2	Minat terhadap materi cetak	Minat anak terhadap materi cetak dapat terlihat apabila anak menunjukkan ketertarikan terhadap buku. Untuk mengembangkan minat ini, anak perlu dibiasakan melihat dan mengeksplorasi materi cetak (print materials), baik dalam bentuk buku, poster, maupun media lain. Anak yang tumbuh dikelilingi buku akan mengembangkan ketertarikan pada materi di dalam buku tersebut.
3	Kesadaran terhadap materi cetak	Kesadaran terhadap materi cetak terlihat pada cara anak memperlakukan bacaan (menelusuri bacaan dengan pandangannya, dari kiri ke kanan dan atas ke bawah). Anak yang dikelilingi materi cetak dan terbiasa melihat orang dewasa di sekitarnya

No	Indikator	Keterangan
		membaca buku akan memahami bahwa bacaan memuat materi yang menyampaikan makna tertentu.
4	Pengetahuan huruf	Pengetahuan huruf tidak saja mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi huruf, tetapi juga kesadaran bahwa huruf mewakili bunyi serta memiliki bentuk dan bunyi yang berbeda satu sama lain. Ketertarikan anak terhadap huruf dapat ditumbuhkan melalui kegiatan yang menyenangkan baginya, misalnya menyanyi dan bermain
5	Perbendaharaan kata	Kosakata atau perbendaharaan kata anak ditunjukkan oleh penguasaan anak terhadap nama-nama benda, perbuatan, emosi, dan konsep sederhana di sekitar mereka. Seorang anak yang memiliki kosakata yang kaya akan mudah memahami materi bacaan. Sejalan dengan hal tersebut, kebiasaan membaca akan memperkenalkan anak dengan beragam kosakata baru
6	Pengetahuan latar	Pengetahuan latar adalah pemahaman anak tentang dunia di sekitarnya. Anak yang sering diajak berkomunikasi akan mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan pemahamannya melalui percakapan dan interaksi dengan orang-orang di sekitarnya
7	Kemampuan bertutur	Kemampuan menggunakan bahasa lisan merupakan fondasi yang membentuk kecakapan literasi anak pada jenjang prabaca dan pembaca dini. Anak perlu mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan bahasa lisan

Seiring perkembangan teknologi yang berbasis digital perlu juga dimasukkan adanya kajian tentang literasi digital sebagai unsur cakupan kecakapan literasi yang dikembangkan pada anak sejak dini. Dalam kehidupan sehari-hari, pengguna internet yang masih berada di bawah umur dapat dengan mudah kita jumpai di tempat-tempat umum di lingkungan rumah, taman bermain, pusat perbelanjaan atau tempat rekreasi sekalipun bahkan biasanya dapat di jumpai anak usia dini yang sedang terlihat sibuk dengan gadget yang dimilikinya dengan berbagai macam aplikasi-aplikasi atau permainan yang ada di dalam gadgetnya. Dengan demikian, literasi digital keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk anak usia dini jika diterapkan dengan baik (Lindriany et al., 2022) . Materi pembelajaran literasi digital berisi upaya untuk menguatkan budaya literasi digital dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan positif dalam menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari (Asari et al., 2019).

Tujuan implementasi pembelajaran literasi digital di sekolah, diharapkan dapat: (1) meningkatkan kapasitas guru untuk menyajikan pembelajaran yang menarik bagi siswa melalui pemanfaatan media digital; (2) mengintegrasikan kompetensi dasar dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan digital; dan (3) menumbuhkan karakter baik melalui pemanfaatan media digital dengan mengutamakan etika dan norma sosial. Yang penting perlu diingat pembelajaran literasi digital menyesuaikan tujuan pembelajaran dan tingkat usia anak serta pendampingan yang kuat oleh guru, orang tua maupun orang dewasa di sekitar anak (Asturi Yanuarti, 2021)

Berikut kajian yang ditemukan tentang pengertian literasi digital (Lindriany et al., 2022):

Tabel 2: Urgensi Literasi Digital

No	Kajian Pengertian Literasi Digital
1	Literasi digital menurut Potter adalah ketertarikan, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Widyastuti et al., 2016)
2	Literasi digital ialah keterampilan fundamental yang diperlukan untuk dapat berkontribusi di dunia digital saat ini sangat penting untuk dikembangkan sebagai kebutuhan yang dapat berpartisipasi di dunia digitalisasi sebagaimana dengan membaca, menulis, berhitung dan ilmu lainnya. Literasi digital penting untuk diperhatikan pada anak (Nasrullah et al., 2017)

No	Kajian Pengertian Literasi Digital
3	Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang luas yang diakses melalui piranti computer dalam perkembangannya dapat diakses melalui gawai (<i>PAUD_Pra Literasi Usia Dini.pdf</i> , n.d.)
4	Literasi digital dalam konteks pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif) seorang anak melalui stimulasi rasa keingintahuan dan kreativitas yang dipunyai anak pendapat Yusuf, dalam (Lindriany et al., 2022)

Berdasarkan tabel 2 tersebut tentu kita dapat mengkaji bahwa literasi digital perlu didukung sebagai tatacara pembelajaran, selain melalui lembaga pembelajaran, promosi literasi digital juga perlu melibatkan kelompok-kelompok kreatif dan organisasi masyarakat berakar pendidikan yang bisa menyalurkan ide, memperbanyak keahlian dan memilih gerakan massif untuk cerdas dalam bersosial media. Proses pendidikan literasi digital seyogyanya diawali sejak usia dini, wajib ada tata cara pendidikan literasi digital yang terstruktur. Anak dalam menerima informasi belum mempunyai filter yang bagus, mereka menerima secara instan karena tidak didasari tentang kebenaran dan asal informasi tersebut. Ketidakmampuan anak mengartikan literasi digital berakibat pada watak dan sikap anak.

Strategi Penguatan Literasi Melalui Lingkungan Kaya Teks di Sekolah

Lingkungan kaya teks merupakan bagian penting dalam pengembangan budaya literasi di sekolah. Lingkungan kaya teks dimaknai sebagai lingkungan di mana anak-anak berinteraksi dengan berbagai bentuk bahan cetak, termasuk tanda-tanda, sudut belajar yang berlabel, cerita dinding, displaikata, mural berlabel, papan buletin, grafik dan diagram, puisi, serta berbagai bahan cetak lain Kadlic and Lesiak, dalam (S Dewayani et al., 2021). Lingkungan kaya teks menawarkan banyak kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kebiasaan dan keterampilan literasi. Adapun bentuk –bentuk lingkungan kaya teks yang dapat diterapkan sebagai berikut:

Tabel 3: Contoh Bahan Kaya Teks

No	Bahan	Keterangan
1		<p>Bagan-Bagan Pendukung Literasi: Alfabet, angka, gambar dan namanya</p> <p>Bagan, tabel, atau grafik yang dipajang di dinding dapat digunakan guru sebagai rujukan dalam kegiatan pembelajaran. Memajang bagan atau grafik bukan hanya sekadar mendekorasi kelas agar kelihatan menarik. Yang lebih penting adalah bagan-bagan yang dipajang memiliki fungsi untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran</p>
2		<p>Bagan Fungsional untuk Komunikasi Kelas</p> <p>Tanda atau label yang berfungsi untuk mengkomunikasikan informasi adalah sumber bahan kaya teks yang penting untuk bahan bacaan. Salah satu contohnya adalah papan absensi</p>
3		<p>Bahan Kaya Teks yang Dibuat Bersama oleh Guru dan Siswa</p> <p>Salah satu cara untuk menjadikan bahan kaya teks</p>

No	Bahan	Keterangan
		<p>sebagai bagian dari lingkungan kelas yang literat adalah dengan memajang karya yang dibuat bersama oleh guru dan siswa.</p>
4	<p>Pojok baca dalam kelas</p>  <p>Pojok baca luar kelas</p> 	<p>Sudut Baca Kelas baik di dalam dan diluar kelas</p> <p>Sudut baca harus dikelola dengan baik, penelitian menginformasikan kepada kita bahwa semakin banyak anak yang memiliki akses ke buku, semakin banyak mereka membaca dan akan menjadi pembaca yang lebih baik.</p>

Sumber gambar: *google (internet)*

Pengalaman literasi yang bermakna dapat diperoleh anak melalui interaksi antara teman sebaya, guru, orang tua, dan lingkungan sekitarnya. Informasi dan keterampilan yang dikembangkan melalui pengalaman literasi yang bermakna, akan membantu anak dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Guru berperan penting dalam memberikan pengalaman literasi yang bermakna bagi anak. Diperlukan adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan literasi.(Novrani et al., 2021). Dukungan yang dapat diberikan guru dalam memberikan pengalaman literasi yang bermakna diantaranya:

1. Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.
2. Memperlakukan anak dengan penuh penghargaan
3. Mendorong anak untuk berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan terbuka

Strategi pengembangan literasi tentunya perlu disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, yaitu melalui kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan. Pengembangan literasi juga dapat dikemas dalam kegiatan bermain bermakna, seperti membaca sajak/syair, bermain tepuk, gerak dan lagu, bermain peran, mencari harta karun (huruf atau kata), dan sebagainya. Anak akan dapat bercerita jika ia juga memiliki banyak pengalaman mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru atau orang tuanya. Lakukan rutinitas bercerita ini setiap harinya dan berikan kesempatan pada anak secara bergantian bercerita di hadapan temannya. Bagaimana peran guru akan sangat terlihat dalam pengembangan pembelajaran yang menyenangkan ini (Wardhana, 2020)

SIMPULAN

Pentingnya pengembangan dan penguatan pra literasi pada anak jika melihat secara konsep memang strategis dilakukan sejak usia dini dan memiliki kebermanfaatan dalam implementasi dilakukan berpegang prinsip pembelajarannya dengan bermain yang menyenangkan. Manfaat dalam pengembangan pra literasi sejak dini yaitu membantu anak dalam memahami orang lain dan lingkungan sekitarnya, meningkatkan kreativitas dan kemampuan anak untuk berpikir logis, melatih kemampuan dasar anak yang dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (membaca, menulis, dan berhitung) dan menumbuhkan minat anak terhadap keaksaraan.

Berdasarkan hal tersebut disarankan bahwa penelitian ini akan dilanjutkan dalam pengambilan data lanjutan sebagai hasil kajian literature yang sudah didapatkan sehingga memiliki kebermanfaatan dalam keilmuan khususnya pengembangan literasi sejak dini sebagai upaya generasi emas bangsa Indonesia yang memiliki kemampuan optimal dalam segala aspek perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini P, & Lestarinigrum A. (2018). Bermain dan Permainan Anak usia Dini Sebuah Kajian Teori dan Praktik. *Kencana*, 1, 236.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.asw.2013.04.001> http://journals.cambridge.org/abstract_S0140525X00005756 <http://www.br-ie.org/pub/index.php/rbie/article/view/1293> <http://www-psych.nmsu.edu/~pfoltz/reprints/Edmedia99.html> <http://urd>.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3, 98–

- Asturi Yanuarti, D. (2021). Pembelajaran Literasi Digital. In *Perspektif* (Vol. 1, Issue 2).
- Bili, K. D., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2023). IMPLEMENTASI LAYANAN MEMBACA GRATIS MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 424–428. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.847>
- Dewayani, S. (2019). Model Pembelajaran Literasi Untuk Jenjang Prabaca dan Pembaca Dini Panduan bagi Orang tua dan Guru. In *Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Susanti, D., & Antoro, B. (2021). *Panduan Literasi & Numerisasi Di Sekolah*. https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf
- Dhieni, N. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayah, N. (2014). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language. *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(2), 292–305.
- Lestarinigrum, A. (n.d.). *Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD*. 179–184.
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad Nasaruddin, D. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- M. Yudy Rachman, Ali Sadikin, Dahniar, D., Yohana Yustika Sari, Diah Fitriaty, & Novita Weningtyas Respati. (2023). Pendirian Pojok Baca Sebagai Cara Meningkatkan Minat Baca Pada Anak. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 629–635. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i3.2044>
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 43. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>
- Novrani, A., Caturwulandari, De., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, I. (2021). Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Buku Saku*, 64. https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220709_130107.pdf
- PAUD_Pra Literasi Usia Dini.pdf*. (n.d.).
- Wahab, N. A. A., Monika, H. I., Idirani, C. E., & Puspa, P. (2023). Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Kata Di TK Mekar Wangi Desa Botubarani. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.5557>

- Wardhana, W. S. (2020). Strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digital. *Http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA Strategi*, 4, 424–431.
- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Lingkungan Literasi Di Rumah Pada Anak Pra Sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.3059>
- Widyastuti, D. A. R., Nuswantoro, R., & Sidhi, T. A. P. (2016). Literasi Digital pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.95>
- Zaini, A. (2019). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>